

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesenjangan dan persoalan isu gender yang terjadi di dalam masyarakat, lahir akibat adanya pemahaman tentang identitas gender yang salah dalam sistem sosial dan kebudayaan. Pembagian peran dan kedudukan setiap individu dalam masyarakat pun tidak pernah lepas dari hal ini. Dalam sistem sosial dan kebudayaan, masyarakat masih teguh memegang nilai-nilai dan hukum normatif, kepatuhan terhadap tradisi merupakan suatu hal yang bersifat mutlak dan menuntut. Salah satu persoalan serius yang menjadi perhatian publik adalah masalah ketidakadilan terhadap perempuan. Dalam sistem patriarkat, persoalan gender yang dialami kaum perempuan merupakan hal yang lumrah terjadi. Norma sosial dan budaya yang berlaku dalam suatu komunitas menetapkan batas-batas tertentu pada peran gender, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam banyak realita yang terjadi, perempuan menjadi kelompok yang paling sering mengalami masalah ketidakadilan gender dan terpinggirkan. Hal ini menyata pada keterbatasan akses perempuan terhadap aspek-aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, politik, ekonomi, kepemimpinan, dan juga kontrol atas tubuhnya sendiri. Ketidakadilan gender yang terjadi menimpa perempuan juga berkontribusi besar terhadap diskriminasi serta memunculkan stigma sosial yang negatif terhadap perempuan.

Ketidakadilan gender berpretensi terhadap perendahan martabat manusia dan merujuk pada perilaku yang menekan kebebasan perempuan. Karena itu, ketidaksetaraan gender yang dialami perempuan merupakan masalah yang kompleks dan berdampak besar terhadap kestabilan perkembangan sosial. Perlu diketahui bahwa fenomena ketidakadilan gender menjadi salah satu isu sentral dalam rangkaian perjuangan feminisme dan menjadi kajian yang penting dalam ranah sastra dan telogi feminis.

Melalui kajian yang intens dan komprehensif, sastra dan teologi feminis dapat memberikan pemahaman yang baik serta menawarkan perspektif yang lebih terbarukan guna menyuarakan hak-hak perempuan yang terabaikan. Dalam catatan sejarah, fenomena ketidakadilan gender terjadi karena adanya kesepakatan sosial yang mengagungkan dominasi maskulin serta memarginalkan peran perempuan. Feminisme sejatinya merupakan sebuah gerakan perlawanan yang lahir atas tanggapan serius terhadap sejarah kelam penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan. Feminisme berjuang untuk mempromosikan nilai-nilai keadilan gender dan menuntut pengakuan terhadap martabat perempuan sebagai manusia yang sama dengan laki-laki. Di lain pihak, feminisme juga menelurkan beberapa aliran yang menawarkan pendekatan-pendekatan guna memberikan cara solutif menekan angka diskriminasi dan penindasan perempuan. Salah satu aliran feminisme yang paling terkenal menyuarakan pembebasan bagi perempuan adalah feminisme radikal.

Feminisme radikal berjuang untuk memperoleh kembali kedudukan dan pengakuan terhadap peran kontributif perempuan dalam masyarakat sosial. Gerakan yang lahir dan berkembang pada tahun 1960-an ini, pertama-tama memberikan perhatian dan mengusung tema pada fenomena ketidakadilan perempuan yang disebabkan oleh budaya patriarki. Selain itu, feminisme radikal lahir untuk membaharui kembali perjuangan feminisme liberal yang dianggap belum cukup menyelesaikan persoalan diskriminatif terhadap perempuan. Bagi penganut feminis radikal, usaha untuk meruntuhkan patriarki merupakan jalan terbaik menghapus segala bentuk penindasan terhadap perempuan.

Dalam konsep feminisme radikal, usaha untuk memahami pengalaman perempuan adalah suatu hal yang mutlak diperlukan, karena dengan demikian celah untuk melibatkan peran perempuan semakin terbuka lebar. Budaya patriarki beserta segala nilai-nilai normatif yang dilekatkan padanya telah menciptakan separatisme yang sangat mencolok, di mana perempuan seringkali dijadikan sebagai objek eksploitasi. Selain itu, ruang kajian feminisme radikal yang luas, juga berkontribusi pada upaya penyadaran perspektif masyarakat tentang arti identitas dan seksualitas perempuan yang baik dan benar dan disaat yang sama berusaha untuk membubarkan sistem dan struktur sosial yang berciri maskulin. Sementara itu, kehadiran sastra dan teologi feminis juga menjadi tonggak dan pilar penting dalam

usaha menciptakan keadilan gender antara laki-laki dan perempuan. Karya sastra menjadi salah satu sarana yang paling efektif dan banyak diminati untuk menyuarakan kritik terhadap aturan dan norma-norma patriarki yang membelenggu kebebasan perempuan. Karya-karya sastra feminis yang dimaksudkan dalam konteks ini, adalah wadah yang berperan penting dalam menarasikan pengalaman-pengalaman privat dan kolektif perempuan dan sekaligus memberikan ruang bagi perempuan untuk dapat mengekspresikan diri. Kehadiran karya-karya sastra yang menaruh perhatian terhadap persoalan perempuan di lain sisi dapat menjadi sumber inspirasi bagi perempuan dan juga masyarakat luas untuk bersama-sama memperjuangkan keadilan.

Disamping itu, teologi feminis juga mempunyai andil yang sangat besar dalam memperjuangkan kesetaraan gender terhadap perempuan. Teologi feminis mempersoalkan interpretasi ulang terhadap teks-teks suci dan tradisi Kekristenan yang sangat bercorak maskulin dan cenderung merendahkan kedudukan perempuan. Bagi teologi feminis, lembaga agama (secara khusus Kristen) seringkali melegitimasi konsep patriarki untuk menonjolkan peran laki-laki.

Teologi feminis menawarkan perspektif perempuan dalam upaya mengkaji kembali segala aspek religius dalam tradisi keagamaan, sebagai bentuk tanggapan terhadap marginalisasi hak-hak perempuan. Pendekatan terhadap pengalaman perempuan menjadi target dan fokus utama teologi feminis untuk menciptakan ruang lingkup agama yang egaliter dan pro-kesetaraan gender. Dalam konteks tradisi agama Kristen pada umumnya, terdapat banyak fakta historis yang menunjukkan bahwa narasi patriarkis telah lama berperan dalam mendiskriminasi identitas perempuan. Teologi feminis memberikan harapan dengan berusaha mengadvokasi keadilan yang setara antara laki-laki dan perempuan.

Tegaknya legitimasi ideologi patriarki dalam masyarakat mendatangkan kerugian yang mensubordinatkan perempuan. Penghayatan terhadap hidup bersama dalam masyarakat yang mengagungkan dominasi maskulin juga turut memengaruhi bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan menjalankan tugas dan perannya berdasarkan gender. Dalam konteks ini, upaya mengubah pola pikir masyarakat tentang perbedaan gender perlu ditegakkan. Diperlukan keberanian serta upaya

berkelanjutan untuk meyakinkan masyarakat bahwa perbedaan gender bukanlah suatu tantangan atau ancaman, melainkan sebuah keberagaman untuk membangun kehidupan yang lebih kaya.

Perempuan seringkali diidentikan sebagai pribadi yang lemah dan dianggap bergantung sepenuhnya terhadap laki-laki, sedangkan laki-laki diidentikan sebaliknya sebagai yang kuat dan superior. Akibatnya, perempuan kurang diberikan ruang untuk dapat terlibat langsung dalam menjalankan peran publik dalam masyarakat dan terbatas untuk mengakses aspek-aspek penting demi menunjang potensinya. Legitimasi patriarki menjelma pada beberapa akar fundamental dan terejawantah dalam konstruksi gender yang keliru serta penghayatan nilai dan tradisi keagamaan yang salah.

Patriarki yang ditampilkan dalam novel *Nayla* menggambarkan melalui kapitalisme dan eksploitasi seksual dan kontrol atas tubuh perempuan. Sedangkan dalam kajian teologi feminis, struktur kekuasaan patriarki menjadi lahan yang subur bagi tumbuhnya falogosentris. Pada kenyataannya, patriarki yang hidup dalam budaya masyarakat maupun dalam agama, memungkinkan terciptanya ruang dan kesempatan yang seolah mendukung diskriminasi terhadap perempuan. Banyak perempuan mengalami tindakan pelecehan seksual, korban KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), diskriminasi di tempat kerja, penerimaan upah yang rendah, etc. Mirisnya, dalam budaya patriarki, normalisasi penindasan perempuan dianggap hal yang biasa. Hal ini berdampak pada rendahnya penegakan hukum dan perlindungan terhadap perempuan yang mengalami masalah gender.

Pada prinsipnya, penegakan kesetaraan gender bukan semata menjadi tanggungjawab perempuan, namun menjadi persoalan global yang harus disikapi dan direspons oleh masyarakat. Perjuangan demi mencapai keadilan menjadi tanggungjawab kolektif yang melibatkan kerjasama dan komunikasi yang terbuka, dalam hal ini adalah lembaga keluarga, pendidikan, lembaga keagamaan, adat-istiadat dan komponen sosial lainnya. Dalam konteks ini, Djenar Maesa Ayu menunjukkan tanggungjawab dan panggilannya sebagai sastrawan yang responsif terhadap isu-isu gender dan persoalan perempuan yang kompleks. Djenar memiliki kepedulian yang sama dengan paradigma teologi feminis yang berusaha

membebaskan dan terlibat memperjuangkan hak-hak perempuan yang telah lama diabaikan.

Melalui karya sastra, Djenar menilai bahwa diskriminasi dan eksploitasi seksual perempuan menjadi basis yang memiliki kesamaan dengan konsep teologi feminis yang melihat realitas keterbelakangan perempuan sebagai hal yang mesti dilawan. Melalui penggambaran karakter Nayla, Djenar Maesa Ayu menjadikan isu ketidakadilan perempuan sebagai fokus untuk mengkaji bagaimana memperoleh kembali nilai luhur martabat perempuan. Basis dan titik temu antara Djenar dan konsep teologi feminis adalah usaha melanjutkan perjuangan mencapai kesetaraan gender seperti yang telah diprakarsai oleh gerakan feminisme. Bagi Djenar dan teologi feminis, budaya patriarki menjadi akar dari semua ketidakadilan gender terhadap perempuan. Patriarki telah lama mendominasi cara pandang masyarakat terhadap identitas perempuan dan menempatkan kekuasaan laki-laki pada hierarki yang mutlak.

Patriarki menjelma menjadi konsep hidup yang dihayati dalam banyak budaya masyarakat dan berdampak pada pembuatan kebijakan yang membatasi peran gender. Perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Di sini tampak jelas bahwa keterkaitan antara kritik sastra Djenar dan konsep teologi feminis menjadi titik temu dalam membangun komitmen bersama menciptakan perubahan yang lebih adil. Penderitaan perempuan dan juga ketidakadilan terhadap setiap individu yang rentan merupakan tugas dan tanggungjawab bersama seluruh anggota masyarakat, lembaga-lembaga sosial, dan juga pemerintah.

6.2 Usul-Saran

Berdasarkan hasil analisis seluruh pembahasan dalam penulisan tesis ini, serta kesimpulan yang telah diulas, terdapat beberapa pemikiran yang penulis tawarkan sebagai saran guna mengupayakan terciptanya kesetaraan gender yang adil dan inklusif:

Pertama. Bagi Gereja Katolik

Gereja Katolik mesti melihat kembali peran perempuan dalam sejarah manusia. Sebagai lembaga religius, Gereja Katolik tidak terbatas menjalankan tugasnya di altar, namun mesti terlibat mengaksentuasikan nilai-nilai cinta yang diwartakan. Gereja Katolik dipanggil untuk merangkul dan menerima setiap individu tanpa batasan gender tertentu.

Di lain pihak, Gereja Katolik mesti terbuka dan berani berbenah memperjuangkan nilai-nilai luhur martabat manusia. Norma-norma dan tradisi Gereja Katolik yang masih bernarasi patriarki perlu ditransformasi dengan mempertimbangkan juga perspektif feminis. Oleh sebab itu Gereja mesti memberikan kesempatan kepada perempuan untuk dapat terlibat dan berperan dalam tugas-tugas pelayanan pastoral dan diberi tanggungjawab untuk bertindak sebagai pemimpin. Gereja Katolik semestinya menjalankan tugas kenabian dan *kerygma* yang baik dengan berperan serta mengubah cara pandang bagaimana seharusnya masyarakat menilai dan memahami hakikat gender dengan lebih positif dan benar.

Kedua. Bagi Perempuan

Mewujudkan keadilan gender menjadi suatu tugas yang tidak mudah. Oleh karena itu perempuan dalam hal ini juga memiliki peran dan sinergi yang tidak dapat diabaikan. Perempuan mesti mengambil langkah strategis yang dapat memperkuat kedudukan dan identitas mereka. Langkah-langkah strategis ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan kesetaraan gender melalui seminar-seminar dan juga advokasi baik yang bersifat kolektif maupun personal. Hal ini bertujuan untuk membantu membentuk cara pandang masyarakat yang lebih ramah dan inklusif dalam memandang perbedaan gender.

Selain itu, perempuan harus mampu membangun mitra dan kerja sama diantara sesama perempuan. Melalui kerja sama ini, perempuan dapat saling mendukung dalam keterlibatan mereka melalui tugas-tugas pastoral di Gereja dan juga dalam pengembangan diri pada konteks masyarakat yang mencakup

pendidikan, kepemimpinan, kesehatan, ekonomi, dan juga sosial. Dengan mewujudkan kerja sama yang saling mendukung, perempuan dapat menyalurkan aspirasi dan menyuarakan hak-hak mereka melalui keterlibatan dalam organisasi atau komunitas-komunitas pemberdayaan. Kemudian yang juga penting adalah memiliki keberanian untuk melawan diskriminasi dan penindasan. Perempuan mesti berani keluar dari zona nyaman dengan melaporkan kasus/tindakan kekerasan yang dialaminya pada pihak berwajib. Langkah ini penting sebagai cara untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan bagi perempuan. Pada akhirnya perempuan dapat meningkatkan kesadarannya sebagai individu yang dapat mengeksplorasi potensinya untuk semakin berkembang.

Ketiga. Bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Peneliti pun mengakui bahwa terdapat banyak keterbatasan dan kesalahan yang mesti diperbaharui dalam penulisan tesis ini. Mencanangkan penerapan kebijakan pastoral Gereja yang mendukung keadilan perempuan merupakan langkah strategis menciptakan stabilitas masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, berikut ini merupakan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peran strategis Gereja mengupayakan kebijakan pastoral yang mendukung peran perempuan. (1) memilih fokus studi analisis dokumen-dokumen Gereja tentang persoalan gender. Pada tahap ini, peneliti dapat mengkaji lebih luas tentang bagaimana Gereja menerapkan ajaran cinta kasih dalam konteks misi. Studi ini memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana sikap Gereja dalam menanggapi isu-isu gender. (2) membuat studi perbandingan yang komprehensif antar beberapa lembaga Gereja (Paroki) dan lembaga sosial. Hal ini bertujuan membantu peneliti agar mengetahui dengan baik perbedaan pendekatan pastoral dalam menangani isu-isu gender. Selain itu, perbedaan konteks budaya menjadi nilai penting yang memperkaya perspektif peneliti untuk menilai penerapan kebijakan pastoral yang tepat dalam mendukung keterlibatan perempuan. (3) eksplorasi data kuantitatif yang akurat tentang keterlibatan perempuan dalam mengemban tugas kepemimpinan. Hal ini bertujuan membantu peneliti melihat sejauh mana implementasi kebijakan pastoral memberi kesempatan kepada perempuan menjalankan tanggungjawab partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Dagun Save., M *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.

Oxford Learner's Pocket Dictionary Fourth Edition (New York: Oxford University Press, 2008).

II. DOKUMEN GEREJA

Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef M. Florisan, et. al. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009).

Paus Yohanes Paulus II, *Mulieris Dignitatem Martabat Kaum Wanita*. Penerj. Konrad Udjan Jakarta: Depaetemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994

....., *Church in Asia*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2000.

Seri Dokumen Gereja, *Kerjasama Pria dan Perempuan*. Penerj. R. P. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

III. BUKU

Aizid, Rizem, *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2024.

Amin, Saidul. *Filsafat Feminisme: Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*. Pekanbaru: Penerbit ASA RIAU, 2015.

Andalas, Mutiara. *Lahir Dari Rahim*. Yogyakarta: Kanisius 2009.

Bath-Frommel, Marie Claire. *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu: Pengantar Teologi Feminis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Bevans Stephen., B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Ledalero: LPBAJ, 1999.

Budiman, Kris, *Feminografi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1999.

Carr Anne., E. *Transforming Grace: Chiristian Tradition and Women's Experience*. San Fransisco: Harper and Row, 1988.

- Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023. *Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: 7 Maret 2024.
- Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Praksis Kaum Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Christ Carol., P dan Judith Plaslow Peny. "Introduction". dalam *Women Spirit Rising: A Feminist Reader in Religion*. San Fransisco: Harper Collin, 1998.
- Clifford Anne, M., *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Djajanegara, Soenardjati *Kritik Sastra Feminis*. Penerbit: PT Gramedia, 2003.
- Djohantini, Noordjanah, dkk. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Demi Keadilan (Respon Muhammadiyah)*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Djoko Damono, Sapardi, *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2020.
- Ericson Miliard., J. *Teologi Kristen*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Gasali, Jevon. *Kekristenan di Era Pascamodern*. Millennial Christian, 2023.
- Heraty, Toety, *Transendensi Feminin Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir Perempuan Dalam Aktualisasi Diri Sebagai Manusia Bebas*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 2018.
- Heroepoetri, Arimbi dan R. Valentina, *Percakapan Tentang Feminisme VS Neoliberalisme*. Jakarta: DebWATC Indonesia, 2004.
- Homes, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Howe, Margarteh. *Women and Church Leadership*. Michigan: The Zondervan Grand Rapid, 1983.
- Iswanti. *Koderat Yang Bergerak Gambar, Peran, dan Kedudukan Perempuan dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Kate Milet. "Sexual Politics" dalam Gadis Arivia, ed. *Filsafat Berspepektif Feminis*, Edisi 2 Jakarta Selatan: YJP Press.
- Kelen, B. Aloysius *Gender Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2011.

- Keraf, Goris, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kleden, Paul Budi dkk, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan* Jakarta: Penerbit Komnas Perempuan, 2009.
- Kleden, Paul Budi, *Di Tebing Waktu* Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Konseng, Anton. *Menyingkap Seksualitas*. Jakarta: Obor, 1995.
- Kuntjara, Esther. *Jender, Bahasa, Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Libri, 2012.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Peran Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lorber, Judith. *Gender Inequality: Feminist Theories and Practices*. California: Roxbury Publishing Company, 2001.
- Mahayana Maman. S, *Gerakkan Emansipasi: Suara Pers Perempuan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023.
- Margaretha Risimasse. *Perempuan, Kekerasan, dan Perdamaian: Sebuah Refleksi Teologis Feminis*. Jakarta: Yakoma PGI dan Mission 21, 2009.
- McGrach Alister., E, ed. *The Blackwell Encyclopedia of Modern Christian Thought*. Blackwell: Oxford, 1993.
- Muniarti Nunuk., P. ‘Teologi Feminis: Sarana Untuk Perjuangan Pembebasan Manusia Dari Dosa Sakratural’, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Miersel, ed. *Menerobos Batas Merobohkan Pransangka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- , *Getar Gender*. Magelang: Penerbit Tera, 2004.
- , P. *Getar Gender: Buku Kedua Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: IndonesiaTera, 2004.
- , P. *Konseling Feminis: Relasi Antar Manusia Bercirikan Kesetaraan Untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Padepokan Perempuan GAIA, 2019.
- Nila Adinsyah, Sarah. *Pengertian dan Konsep Penyimpangan Sosial*. Surabaya: CV Media Edukasi Creative, 2022.
- Niwa Natar, Asnath. *Membongkar Kebisuan Perempuan: Kedudukan Perempuan dalam Alkitab Ditinjau dari Perspektif Feminis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.

- Palulungan, Lusia, dkk, ed. *Perempuan, Masyarakat Patriarki dan Kesenjangan Gender*. Makasar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia, 2020.
- Pui-lan, Kwok. *Introducing Asian Feminist Theology*. Sheffield, England: Sheffield Academic Press Ltd, 2000.
- Putnam Tong, Rosemarie. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Rita Rindayani, Lilik. *Sastra dan Identitas Perempuan*. Ed. Lilik Rita Lindayani dan La Sudu. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2024.
- Sadli, Saparina, *Berbeda Tetapi Setara*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Saptiawan, Itsna Hadi dan Sugihastuti, *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktek Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sashtrawati, Nila. *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makasar: Penerbit PT Alaudin Press, 2013.
- Seng Song, Choan. *Allah Yang Turut Menderita: Usaha Berteologi Transposisional*. Terj. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Shepard Kraemer, Ross & Marry Rose D'Angelo, ed. *Women and Chiristian Origin*. New York/Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Sinulingga, Suenita. "Feminisme: Apakah Sebuah Dilema Bagi Manusia?", dalam Asnath N. Nawar, ed. *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis dalam Konteks*. Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2017.
- Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sosial Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Sujarwa, *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Talpade Mohanty, Chandra. *Feminisme Tanpa Batas: Dekolonisasi Teori dan Praktik Solidaritas*. Terj. Astrid Reza, dkk. Tangerang Selatan: Penerbit CV. Margin Kiri, 2022.
- Tan Mely., G. "Perempuan dan Pemberdayaan", dalam Smita Notosusanto dan E. Kristi Purwadanti, ed. *Perempuan Dan Pemberdayaan: Kumpulan Karangan Untuk Menghormati Ulang Tahun Ke-70 Ibu Suparinah Sadli*. Jakarta: Penerbit Obor, 1997.

Tanga, Guidelbertus. "Landasan Teologis Pastoral Berbasis Belas Kasih", dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayong, ed. *Gereja yang Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.

Widayati, Sri, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: Penerbit LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Yasin, Muhammad, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Ed. Sepriani dan Efrita. Jambi: Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

IV. JURNAL

Afandi, Agus. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender". *Lentera: Jurnal of Gender and Children Studies*, 1:1, Desember 2019.

Arie Suwatini, Ni Komang. "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2:1, April 2013.

Benga Geleuk, Maria, dkk. "Konstruksi Gender Pada Identitas Perempuan dalam Novel Larung Karya Ayu Utami". *Jurnal Kredo*, 3:2, April 2020.

Darwin, Muhadjir. "Gerakan Perempuan di Indonesia Dari Masa Ke Masa". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7:3, Maret 2004.

Dianita Aprissa, Vic dan I. Taranau. "Feminisme dari Perspektif Protestan". *Jurnal Musawa*, 13:2, Desember 2014.

Dina, Farah, Agus Nuryatin, dan Suseno. "Representasi Ideologi Patriarki dalam Novel *Tanah Tabur*: Kajian Feminisme Radikal". *Jurnal Sastra Indonesia*, 2:1, November 2013.

Dinah Hanifah, Sabila, dkk. "Seksualitas dan Seks Bebas Remaja". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3:1, April 2022.

Graha, Satya. "Pakai Rok Mini: Wujud Ekspresi Diri dan Kebebasan Perempuan Menurut Jean-Paul Sartre". *Jurnal Wiweka*, 3:1, Januari 2014.

Hannum Siagian, Farida, I Wy. Dirgeyasa, dan Indra Hartoyo. "Feminism in Patriarchal Society Reflected in The Main Character of *Perempuan Berkalung Sorban* Movie". *Linguistica Journal of Linguistics of FBS UNIMED*, 7:3, Juli-September 2018.

Hariati, Sri. "Aliran Feminisme Radikal dan Aliran Feminisme Menurut Islam". *Jurnal Hukum Jatiswara*, 31:1, Oktober 2017.

Jemali, Maksimilianus. "Upaya Patoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan dalam Kehidupan Menggereja". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10:2, Juni 2018.

- Kaju, Romualdus. "Pemeriksaan: Problem Kehampaan Eksistensial", VOX, 1999:43.
- Klau, Amandus. "Keberagaman dan Ketaksepakatan Ideologi-ideologi Feminis". VOX, Januari, 2006: LI.
- Kusumawati, Hesty. "Patriarki Domestik Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy". *Jurnal Penelitian dan Pembangunan Sains dan Humaniora*, 2:1, April 2018.
- Lahagu, Ardianto, dkk. "Kesetaraan Gender dan Panggilan Perempuan dalam Pemberitaan Injil". *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 6:2, Januari 2014.
- Lie Ing Sian. "Sebuah Tinjauan Terhadap Teologi Feminis Kristen". *Verita: Jurnal Teologi Teologi dan Pelayanan*, 4:2, 2003.
- Loustar Jewadut, Jeane, Urbanus Gara, dan Jimmy Yohanes Hironimus. "Kontribusi Teologi Pembebasan Bagi Feminisme di Asia: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 24:1, April, 2024.
- Mustikawati, Citra. "Pemahaman Emansipasi Wanita (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita Dalam Pemikiran R.A. Kartini Pada Buku Habsi Gelap Terbitlah Terang". *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3:1, 2015.
- Niwa Natar, Asnath. "Realitas Perempuan Dalam Kidung Agung Menurut Teologi Feminis". *Jurnal Diskursus*, 14:2, Oktober 2015.
- Nugroh Edi, Yusro, dkk. "Otoritas dan Kemandirian Perempuan dalam Karya Sastra Indonesia Modern". *Jurnal Sastra Indonesia*, 12:1, Maret 2023.
- Nur Khofifah, Fajar dan Rara Siti Masruroh. "Peran Ganda Perempuan dalam Budaya Patriarki di Indonesia Menggunakan Analisis Said Ramadhani Al-Buthi". *Jurnal Al-Isyraq*, 5:2, 2022.
- Nuryati. "Feminisme dalam Kepemimpinan". *Jurnal Istimbath*, 16:14, Juni.
- Prajna Putra Mahardika, Amadera dan Leo Perkasa Tanjung. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Membongkar Mitos dan Meninjau Realitas". *MEDIA: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5:2, September 2024.
- Pranoto Minggu., M. "Selayang Pandang Tentang Teologi Feminis dan Metode Berteologinya". *Jurnal ABDIEL*, 2:1, April 2018.
- Pratiwi Eka, Citra. "Teologi Feminis Perspektif Ali Syari'Ati". *Paradigma: Jurnal Kajian dan Filsafat*, 3:1, Juni 2021.
- Ranubaya Agnes, Francesco dan Yohanes Endi, "Kesetaraan Gender: Perempuan dalam Perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik Menurut Gaudium Et Spes". *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6:2, 2023.

- Sa” dam, Masthuriyah. “Rekonsiliasi Materi Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Perspektif Teologi Feminisme”. *Jurnal Harkat*, 12:1, 2016.
- Sartika Sari, Seplia dan Yenni Hayati. “Perempuan dalam Budaya Patriarki: Kajian Karya Sastra Penulis Perempuan Indonesia”. *Jurnal Anthor*, 2:1, Januari 2023.
- Schaab. S.S.J, Gloria L. “Feminist Theological Methodology: Toward a Kaleidoschopic Model”. *Sage Journals*, 6:2, 2001.
- Siregar, Christian. “Menyoal Jenis Kelamin Allah dalam Perspektif Teologi Feminisme: Menuju Teologi yang Lebih Berkeadilan Terhadap Perempuan”. *Jurnal Humaniora*, 6:4, Oktober 2025.
- Sodah, Yulius. “Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan Dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial”. *Jurnal Syntax Idea*, 5:11, 2023.
- Songio, Sumiati, Apriani Ratte, Immanuel Rombe. “Kritik dan Reinterpretasi Terhadap Ajaran Tradisional dalam Teologi Feminis Kristen”. *Jurnal Capitalis: Journal of Social Science*, 1:1, November 2023.
- Suwartini, Iis. “Seksualitas dalam Novel dan Pudarnya Nilai Moral Berdampak Pada Pendidikan”. *Jurnal Buana Sastra*, 1:8, Desember 2014.
- Syaif Hidayat, Muhammad, Aditia Nugraha, Muhammad Nasrullah, dan Supriyanto. “Pelecehan Seksual di Lingkungan Mahasiswa”. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 7:1 Desember 2023.
- Tamahiwu, Yekholya dan Yanto Paulus Hermanto. “Metode Konseling dan Implementasinya Pada Masa Kini Berdasarkan Yohanes 4:1-42”. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5:2, Desember 2024.
- Tanjung, Sumekar. “Pemaknaan Maskulinitas Pada Majalah Cosmopolitan Indonesia”. *Jurnal Komunikasi*, 6:2, April 2012.
- Thurfah Lia, Dhiyaah. “Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4:3, November 2021.
- Tolbert, Mary, An. “Defining The Problem: The Bible and The Feminist Hermeneutics”. *Semeia Journal*, 2:8, 1983.
- Ulviani, Maria. “Citra Perempuan dalam Novel Nayla Kerya Djenar Maesa Ayu dan Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan” (Sebuah Kajian Kritik Feminisme), *Jurnal Konfiks*, 5:2, 2018.
- Umniyah, Zahratul, dkk. “Representasi Keperempuanan dan Sistem Patriarki dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini”. *DIEKTIS: Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 4:2, 2024.

Yoshina, Sara, Anastasia Yuni, dan Agatha Winda. “Selubung Ketidakadilan Peran Gender dalam Motherhood pada Film Athirah”. *Jurnal Tuturlogi*, 1:3, September: 2020.

V. MANUSKRIP

Achyar, Chayrul. “Eksplorasi Perempuan dalam Iklan Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Aceh”. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Aceh, 2021.

Fitrizia, Ramadhani. “Representasi Eksplorasi Perempuan dalam Iklan Top One”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya, 2011.

Khusnul Khotimah, Anita. “Analisis Wacana Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Kosa Dhaki, Stanislaus. “Usaha Kaum Perempuan Mengatasi Ketidakadilan Gender dalam *Novel Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2018.

Labetubun Oktovina., M. I. “Perempuan dan Keadilan Gender: Pemahaman 1 Korintus 14:34-35 dan Galilea 3:28 dari Perspektif Feminis dan Kontribusinya Bagi Perempuan Pendeta di GPM”. Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2014.

Nule, Gregorius, “Moral Sosial”. Manuskrip Kuliah di IFTK Ledalero 2010.

VI. PUBLIKASI INTERNET

Adeyemi, Mary. “Pendidikan Sebagai Alat Untuk Memerangi Ketimpangan Gender”. *Venture 2 Impact*, <<https://venture2impact.org/education-as-a-tool-to-combat-gender-inequality>>, diakses pada 22 November 2024.

Ajung, Arnoldus. “Kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Kitab Suci”. *Kompasiana.com*, <<https://kompasiana-com.cdn.ampproject.org>>, diakses pada 13 Desember 2024.

Amal Saleh, Dzikir Fikri. “Membongkar Ketidakadilan Budaya Patriarki”. *Wordpress.com*, <<https://pmiikomfaksyahum.wordpress.com/2008/10/31/membongkar-ketidakadilan-budaya-patriarki>>, diakses pada 05 Maret 2025.

Amalia, Nadya. “Wanita dalam Dinamika Perubahan Sosial: Antara Kemandirina dan Ekspektasi”. *Kumparan.Com*, <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/24_nadya-amalia/wanita-dalam-dinamika-perubahan-sosial-antara-kemandirian-dan-ekspektasi>, diakses pada, 12 Februari 2025.

- Anatasia Swastiwi, Wiwiek. *Emansipasi*, <<https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/emansipasi>>, diakses pada 13 Desember Januari 2024.
- Anjar Verianty, Woro. “Secara Etimologis Kata Taat Berarti Apa? Penjelasan dan Contohnya”. *LIPUTAN 6. com*, <<https://www.liputan6.com/hot/read/5363701/secara-etimologis-kata-taat-berarti-apa-penjelasan-dan-contohnya?Page=2>>, diakses pada 6 Februari 2025.
- Armstead, Kayla dan Deborah Teasley. “Feminisme Radikal: Definisi, Teori, dan Contoh”. *Study.com*. <<https://study.com/learn/lesson/radical-feminism-theory-and-examples.html>>, diakses pada 18 November 2024.
- Australian Government. Dasar: Sikap dan Stereotype Gender. *Genderequality.gov.au*, <<https://genderequality.gov.au/working-for-women/foundation-gender-attitudes-and-stereotypes>>, diakses pada 10 Maret 2025.
- Badriyah, Siti. “Pengertian Konvensional dan Contoh Penerapannya dalam Masyarakat”, dalam *Gramedia Blog*, <<https://www.gramedia.com/literasi/memahami-istilah-konvensional/?srsltid>>, diakses pada 18 Februari 2025.
- Derek Gilard. “Dekonstruksi Alkitab: Pertimbangan Kemungkinan Interpretatif yang Melekat dalam Pembacaan Dekonstruksionis Teks Alkitab Seperti yang Ditawarkan oleh Hermeneutika Feminis.” *Artikel Education in the UK*, <<https://www-education--uk-org.translate.goog>>, diakses pada 11 Desember 2024.
- Dewi Kania, Dinar. “Perempuan dan Kebebasan Seksual”. *Thisisgender.Com*, <<https://www.thisisgender.com/.perempuan-dan-kebebasan-seksual>>, diakses pada 24 November 2024.
- Dhewy, Anita. “Edisi Khusus Femisme: Feminisme Radikal Ajarkan Bagaimana Melawan Penindasan Tubuh Perempuan”. *Konde.co*, <<https://www.konde.co/2022/11/edisi-khusus-feminisme-feminisme-radikal-ajarkan-bagaimana-melawan-penindasan-tubuh-perempuan>>, diakses pada 23 November 2024.
- “Feminisme Radikal Ajarkan Bagaimana Melawan Penindasan Tubuh Perempuan”. *Konde.co*, <<https://www.konde.co/2022/11/edisi-khusus-feminsme-feminisme-radikal-mengajarkan-bagaimana-melawan-penindasan-tubuh-perempuan>>, diakses pada, 21 November 2024.
- “Definisi Eksploitasi Seksual”, *Quebec*. <<https://www..quebec.ca/en/family-and-support-for-individuals/violence/sexual-exploitation/definition>>, diakses 25 Januari 2025.
- “Eksploitasi Seksual”. *Paralegal*. <<https://paralegal.id/pengertian/eksploitasi-seksual>>, diakses pada 25 Januari 2025.

- “Falogosentrisme”. *Wikipedia, org*, <<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Phallogocentrism>>, diakses pada 12 Maret 2025.
- “Feminisme Radikal” *Stekom. ac.id*, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Feminisme_radikal>, diakses pada 12 Maret 2025.
- “Feminisme Radikal”. *Wikipedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Feminisme_radikal>, diakses pada 20 November 2024.
- “Gereja Yang Mendukung Kesetaraan Gender”. *GKI KELAPA CENGKIR*, <<https://gkikelapacengkir.org/2023/06/27/gereja-yang-mendukung-kesetaraan-gender>> diakses pada 19 Februari 2025.
- Dwi Haryono, Satrio. “Pentingnya Kesetaraan Gender dalam Pendidikan”. *Optimisme Media. com*, <<https://www.optimismemedia.com/2023/08/05/pentingnya-kesetaraan-gender-dalam-pendidikan>>, diakses pada 25 November 2024.
- Erlinda Nuraini, Amalian. “Ketidaksetaraan Gender: Sampai Kapan ‘Masa Berlaku’ Double Standard?”. *Binus Communication*. <<https://binus.ac.id/malang/communication/2024/05/21/ketidaksetaraan-gender-sampai-kapan-masa-berlaku-double-standard>>, diakses pada 26 Januari 2025.
- Erna, Wahyuni. “Citra Perempuan dalam Perspektif Gender: Tinjauan Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel Api Awan Asap, Bunga dan Upacara Karya Korrie Layun Rampan”, <<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/47804>>, diakses pada 14 Februari 2025.
- Fadiatur Rahma. “Feminisme Digunakan Dalam Kritik Sastra”. *Kumparan.com*, <<https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/fadiatur-rahma/feminisme-digunakan-dalam-kritik-sastra>>, diakses pada 03 Januari 2025.
- Fiska, Rahma. “Pengertian Unsur Ekstrinsik dalam Novel dan Cerpen”. *GramediaBlog*. <<https://www.gramedia.com/literasi/unsur-ekstrinsik-novel-dan-cerpen>>, diakses pada 22 Januari 2025.
- GWAnet Central Asia. “Sejarah dan Teori Feminisme”. *Wikipedia*, <https://gender-cawater--info-net.translate.google/knowledge_base/rubricator/feminism_e.html>, diakses pada 20 November 2024.
- Hannelie, Kayu. “Meninjau Kembali Mary Daly: Menuju Paradigma Teologis dan Filosofis yang Terdiri dari Empat Pihak.” *SciELO* 71:1 (2015) <https://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=SO259-942220150000200011>, diakses pada 27 November 2024.
- Hasugian, Rita. “Ribuan Kasus Kekerasan Menimpa Perempuan di NTT, Mengapa?”. *KatongNTT.com*, <<https://katongntt.com/ribuan-kasus->

- kekerasan-menimpa-perempuan-di-ntt-mengapa/>, diakses pada 28 November 2024.
- <<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3368/djenar-maesa-ayu>>, diakses pada 22 Januari 2025.
- <<https://www.studysmarter.co.uk/explanations/english-literature/literary-device/non-linear-narative>>, diakses pada 11 Januari 2025.
- <<https://www.viva.co-id.cdnproject.org/v/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/631-djenar-maesa-ayu>>, diakses pada 23 Januari 2025.
- “Implementasi Emansipasi Perempuan: Cita-cita R.A Kartini di Kulon Progo”. *Dinsosppakp*. <<https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detii/397/implementasi-emnaispasi-perempuan-cita-cita-ra-kartini-di-kulon-progo>>, diakses pada 27 Januari 2025.
- “Kesetaraan Gender”. *Wikipedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kesetaraan_gender>, diakses pada 17 Januari 2025
- “Ketidakadilan Gender dan Kekerasan Terhadap Perempuan Vol. II”. *Mappifhui*, <<https://mappifhui.org/ketidakadilan-gender-dan-kekerasan-terhadap-perempuan-vol-II>>, diakses pada 27 November 2024.
- “Kritik Feminis”, <https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Kritik_Feminis>, diakses pada 29 Desember 2024
- “Kritik Sastra Feminis”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kritik_sastra_feminis>, diakses pada 29 Desember 2024.
- Kemenko PMK, “Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Pembangunan.” *Artikel Perempuan dan Anak*, <<https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>>, diakses pada 15 Desember 2024.
- KLHK. “Analisis Gender dalam Pengelolaan Konflik Sumber Daya Hutan *e-learning*”, <https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/gendermod_resource/content/1/analisis%20gender/kesetaraan_gender_gender_equality.html>, diakses pada 17 Desember 2024.
- Kusniati, Endang. “Tubuh Perempuan yang Dipatuhkan”. *Jurnal Perempuan.org*, <<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/tubuh-perempuan-yang-dipatuhkan>>, diakses pada 14 Februari 2025.
- Liberte, Egalite, dan Fraternite. “Women and the Revolution”, <<https://revolution/exhibits/show/liberty-equality-fraternity/women-and-the-revolution>>, diakses pada 04 Februari 2025.

- Manalu, Lina. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja". *SCRIPTA* 10:2 (2022), <<https://doi.org/1047154/scripta.v10i2.92>>, diakses pada 20 Februari 2025.
- Manzano, Jojo. "Gereja dan Misi". *e-Misi.org*, <https://e-misi.org/sabda.org/gereja_misi>, diakses pada 22 Februari 2025.
- Mila, Joesoef. "Estella Zeehandelaar, Abendanon dan Pemikiran Kartini". *Suluh Perempuan.org*. <<https://suluhperempuan.org/2023/04/04/peran-stella-zeehandelaar-dan-abendanon-dalam-pemikiran-kartini.html>>, diakses pada 5 Maret 2025.
- Muhadi, Margono. "Lesbianisme dan Kesetaraan Gender". *Insist.id*, <<https://insist.id/lesbianisme-dan-kesetaraan-gender>>, diakses pada 17 Februari 2025.
- Naqiyah, Najlah. "Otonomi Perempuan". *Perpustakaan Komnas Perempuan*, <<https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php>>, diakses 20 November 2024.
- Novianti Davidi, Elisabeth Irma. "Solidaritas Perempuan: Melawan Kekerasan, Membangun Keberdayaan". *Floresa*, <<https://floresa.co/perempuan-bicara/57974/2023/1/29/solidaritas-perempuan-melawan-kekerasan-membangun-keberdayaan>>, diakses pada 24 November 2024.
- Nurdin, Syahdan. "Djenar Maesa Ayu". *VIVA News & Insights*. <<https://www.viva.co.id/siapa/read/631-djenar-maesa-ayu>>, diakses pada 24 Januari 2025.
- "Pengertian Sudut Pandang dalam Cerita". *Kumparan.com*. <<https://m-kumparan-com.cdn.amproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/pengertian-sudut-pandang-dalam-cerita-dan-jenis-jenisnya-1v657FpckFr>>, diakses pada 11 Januari 2025.
- "Perempuan dalam Sejarah Gereja". *Wikipedia.org*, <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Women_in_Church-History>, diakses pada 19 Februari 2024.
- "Perempuan Memimpin, Perempuan Berdaulat: Kesetaraan Gender Sebagai Kunci Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030". *Migrante Care*, <<https://migrantcare.net/2019/01/kesetaraan-gender-kunci-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>>, diakses pada 20 Desember 2024.
- Pasaribu, Priadi. "Perempuan dan Partisipasi Politik". *Unja.ac.id*, <<https://www.unja.ac.id/perempuan-dan-partisipasi-politik>>, diakses pada 28 November.
- Pawestri Permatasari, Riswinanti. "Deretan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan yang Terjadi di Indonesia Sepanjang 2024". *Beautynesia*, <<https://www.beautynesia.id/life/deretan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-yang-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2024>>, diakses pada 24 November 2024.

- Pers Kemenko PMK dan KemenPPA. "15.120 Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak Terjadi Tahun 2023, Laporkan Aksi Kekerasan di Layanan WhatsApp SAPA 129." *Paupedia*, <<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/15120-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-terjadi-tahun-2023-laporkan-aksi-kekerasan-di-layanan-whatsapp-sapa-129>>, diakses pada 02 September 2024.
- Qothrunanda, Kholioda. "Amanat Adalah: Apa Itu, Jenis, dan Contohnya". *detik.com*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6242309/amanat-adalah-apa-itu-jenis-dan-contohnya#goog_rewarded>, diakses pada 18 Januari 2025.
- Rohma, Amilatur. "Bakat Memberontak, Berani Berbeda Dengan Menjadi Seorang Pemberontak". *Kompasiana.com*, <https://www-kompasiana-com.cdn.amproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/amilaturrohma/620efb/bakat-memberontak-berani-berbeda-dengan-menjadi-seorang-pemberontak?Amp_gsa>, diakses pada 07 Februari 2025.
- "Suluh perempuan, "Apa Itu Misogini? Apa Hubungannya Dengan Patriarki?", <<https://suluhperempuan.org/2023/12/29/apa-itu-misogini-apa-hubungannya-dengan-patriarki>>, diakses pada 30 November 2024.
- "Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel" *Tokopedia*. <<https://www.tokopedia.com/blog/unsur-intrinsik-dalam-novel-edu>>, diakses pada 3 Januari 2025.
- Resane Kelebogile., T. "Moltman Berbincang dengan Teologi Feminis: Bagaimana Teologinya Berkorelasi dan Berbeda dengan Teologi Feminis", *SciELO*, 42:1 (2021), <https://scielo-org.za.translate.goog/scielo.php?script=sci_arttext&pid>, 20 Desember 2024.
- Silvi Fitria Rahmawati. "Menyingkap Isu Patriarki dalam Rumah Tangga". *Kompasiana.com*. <<https://www-kompasiana-com.cdn.amproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/silvifitriarahmawati>>, diakses pada 22 Maret 2025.
- Silvia, Mega. "Karya Djenar Maesa Ayu Satrawan Perempuan yang Mendunia, Seorang Penulis, Aktris dan Sutradara Film Terbaik". *JatimNetwork.com*. <<https://www.jatimnetwork.com/hiburan/pr-432947293/karya-djenar-maesa-ayu-sastrawan-perempuan-yang-mendunia-seorang-penulis-aktris-dan-sutradara-film-terbaik>>, diakses pada 24 Januari 2025.
- Siti Nurhaja. "Pemahaman dan Peran Gender dalam Masyarakat". *Kompasiana.com*, <<https://www-kompasiana-com.cdn.amproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/siti09910/pengertian/dan/peran/gender/dalam/masyarakat>>, diakses pada 19 Maret 2025.

- Stella, Yunita. “Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja”. *Kerruso* 8:1 (2023), <<https://doi.org/1033856/kerruso.v8i1.267>>, diakses pada 20 Februari 2025.
- Tambunsaribu, Gunawan. “Pandangan Pada Orangtua Terhadap Penggunaan Kata Kasar Oleh Anak Remaja”, <https://www.researchgate.net/publication/368798581_Pandangan_para_Orangtua_terhadap_Penggunaan_Kata_Kasar_Oleh_Anak_Remaja>, diakses pada 06 Februari 2025.
- Taufik, Muhammad. “Sejarah Perkembangan Gerakan Feminisme”. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/366668656_SEJARAH_PERKEMBANGAN_GERAKAN_FEMINISME>, diakses pada 18 November 2024.
- Titi Kinapty, Tyas. “Contoh Emansipasi Perempuan, Lengkap Beserta Penjelasannya”, *Merdeka.com*, <<https://www-merdeka-com.cdn.amproject.org>>, diakses pada 12 Januari 2025.
- Westervelt, Amy “Apakah Peran Ibu Merupakan Pekerjaan Feminisme yang Belum Selesai?”. *The Guardian.com*, <<https://www.theguardian.com/commentisfree/2018/may/26/is-motherhood-the-unfinished-work-feminism>>, diakses pada 23 November 2024.
- Wikipedia, <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Djenar_Maesa_Ayu>, diakses pada 24 Januari 2025.
- Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angkatan_2000>, diakses pada 23 Januari 2025.
- Wiryono, Agus. “Komnas Perempuan: 34.682 Perempuan Jadi Korban Kekerasan Sepanjang Tahun 2024”. *Kompas.com*, <<https://nasional.kompas.com/read/2024/08/13/05445101/komnas-perempuan-34682-perempuan-jadi-korban-kekerasan-sepanjang-2024>>, diakses 22 November 2024.
- Wiyono, Agung. “Profil dan Biodata Djenar Maesa Ayu, Lengkap dengan Umur, Asal Pendidikan, Suami, Anak, hingga Instagram”. *Malang Terkini.com*. <<https://malangterkini-pikiran-rakyat-com.cdn.amproject.org/v/s/malangterkini.pikiran-rakyat.com/seleb/amp/pr-1256213638/profil-dan-biodata-djenar-maesa-ayu-lengkap-dengan-umur-asal-pendidikan-suami-anak-hingga-instagram>>, diakses pada 23 Januari 2025.
- Yunair, Nanien. “Otonomi Tubuh Bukan Sekadar Kebebasan Berbusana”. *Antara*, <<https://m-antaranews-com.cdn.amproject.org/v/s/m.antaranews-tubuh-bukan-sekadar-kebebasan-berbusana?amp>>, diakses pada 21 November 2024.